



Dampak agen sosial terhadap prestasi atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar

The impact of social agents on the achievements of student education and training centers

Albadi Sinulingga¹, Nurhayati Simatupang², dan Sukma Mentari Pertiwi³

^{1,2}Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Medan, Jl. Rumah Sakit H., Kenangan Baru, Percut Sei Tuan sub-district, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, 20371, Indonesia

Received: 11 November 2020; Revised: 6 December 2020; Accepted: 17 December 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *social agent* terhadap prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan sebaran angket *Social Agent* Olahraga yang sudah disetujui oleh validator ahli dan dengan perhitungan kevalidan butir soal. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Sumatera Utara. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah atlet PPLP Provinsi Sumut yang berjumlah 97 orang atlet. Maka sampel penelitian ini diambil sesuai dengan kriteria, sehingga jumlah sampel penelitian ini berjumlah 30 orang atlet. Hasil penelitian dari beberapa aspek agen sosialisasi (*social agent*), hanya 4 (empat) aspek yang memberikan dampak terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumut, yaitu; orang tua, pelatih, teman sebaya dan media massa. *Social agent* yang terdiri dari 4 (empat) aspek tersebut memberikan dampak terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumut sebesar, yaitu : orang tua (59%) dengan kategori cukup, pelatih (60%) dengan kategori cukup, teman sebaya (62%) dengan kategori baik dan media massa (58%) dengan kategori cukup, dan korelasi antara dampak *social agent* terhadap prestasi PPLP Provinsi Sumut adalah sebesar 70% dengan kategori cukup.

Kata kunci: agen sosial, prestasi, atlet, orang tua, teman sebaya.

Abstract

This study aims to determine the impact of social agents on athletes' performance in the Center for Student Education and Training (PPLP), North Sumatra Province. The data collection technique uses the distribution of the Sports Social Agent questionnaire that has been approved by expert validators and by calculating the validity of the items. In this study, the authors chose the research location at the Center for Student Education and Training (PPLP), North Sumatra Province. The population in this study were the PPLP athletes of North Sumatra Province, amounting to 97 athletes. So the sample of this study was taken according to the criteria so that the total sample of this study was 30 athletes. The study results were from several aspects of socialization agents, only 4 (four) aspects that had an impact on the achievements of PPLP North Sumatra athletes, namely, parents, coaches, peers, and mass media. Social agents, which consist of 4 (four) aspects, have an impact on the achievements of

Correspondence author: Albadi Sinulingga, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Email: albadifatherpspa@gmail.com



Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PPLP athletes in North Sumatra Province, namely: parents (59%) in the good category, coach (60%) with moderate category, peers (62%) in good category and mass media (58%) insufficient category, and the correlation between the impact of social agents on the achievement of PPLP in North Sumatra Province was 70% with enough category.

Keywords: *social agents, achievement, athletes, parents, peers.*

PENDAHULUAN

Beberapa gagasan menyebutkan bahwa pencapaian prestasi dipengaruhi oleh faktor psikologi (Effendi, 2016; Yulianto, & Nashori, 2006), meskipun studi lain menyebutkan bahwa tidak hanya faktor psikologi akan tetapi faktor sarapa-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, kemampuan atlet, kondisi fisik, dan strategi atau taktik (Fajrin, 2019). Kemampuan bertahan dalam menghadapi tekanan (*stress*), tetap berkonsentrasi, dan kemampuan mengontrol ketegangan mental (*mental toughness*) merupakan unsur dari faktor pencapaian prestasi atlet (Sukadityanto, 2011). Teori motivasi kontemporer, khususnya teori penentuan nasib sendiri (*Self Determination Theory*) (Deci, & Ryan, 2000; Deci & Ryan, 1985; Ryan & Deci, 2017) menjelaskan bahwa pencapaian prestasi olahraga berkaitan dengan lingkungan yang diciptakan oleh agen sosial (Keegan, Spray, Harwood, & Lavallee, 2014). Orang tua, pelatih, dan teman sebaya merupakan bagian dari agen sosial. Lingkungan positif yang diciptakan oleh ketiganya akan berdampak secara langsung kepada motivasi atlet (Chu, & Zhang, 2019). Tidak sekedar motivasi, dampak dukungan dari pelatih bahkan dapat menumbuhkan efek positif berupa gejala kelelahan yang lebih sedikit (Bartholomew, et al., 2011; Kipp, & Weiss, 2015).

Fakta beberapa saat terakhir ini, hasil pembinaan dari Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sumatera Utara belum menunjukkan prestasi yang cukup baik. Faktanya, hasil prestasi *event* Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Nasional (POSPENAS), dan Pekan Olahraga Sekolah Menengah Atas (POPSMA) beberapa dekade terakhir hingga sampai saat ini tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Padahal Provinsi Sumatera Utara adalah provinsi

terbesar ke-3 di Indonesia dengan pendapatan daerah (PAD) yang cukup tinggi di Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan informasi dari pengelola PPLP Sumatera Utara yaitu Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara (DISPORASU), produk tertinggi dari pembinaan PPLP Sumatera Utara hingga saat ini masih 1 orang dari cabang olahraga atletik. Prestasi atlet tersebut yaitu mendapatkan medali emas pada Sea Games tahun 2007 dan tahun 2009. Selanjutnya hingga saat ini belum pernah ada lagi yang menorehkan prestasi semacamnya. Sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 PPLP Sumatera Utara belum berhasil menyumbangkan medali pada kejuaraan daerah. Kemudian pada kejuaraan nasional pada tahun 2011 dan 2012, PPLP cabang olahraga karate berhasil menyumbangkan medali perak dan perunggu dan pada tahun 2013 berhasil menyumbangkan medali emas pada cabang olahraga atletik dilanjutkan dengan perolehan medali pada cabang olahraga pencak silat dan bulutangkis di tahun 2014.

Beberapa riset yang mengungkapkan tentang faktor penentu prestasi olahraga telah dilakukan sebelumnya. Faktor kondisi fisik merupakan penelitian yang trend dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian prestasi olahraga (Utomo, 2018; Hanief & Purnomo, 2019; Nurfatoni & Hanief, 2020). Manajemen yang baik dan dukungan supporter juga menjadi salah satu penentu prestasi olahraga (Arifin & Faruk, 2019). Sementara dari aspek psikologi memaparkan bahwa orang tua, pelatih, dan teman sebaya berpengaruh kuat terhadap perubahan motivasi atlet (Chu, & Zhang, 2019; Keegan et al., 2010). Semua riset tersebut menyebutkan bahwa masing-masing faktor berpengaruh terhadap pencapaian prestasi olahraga.

Dari beberapa studi tersebut, peneliti ingin menyelidiki secara khusus mengenai dampak agen sosial (*social agent*) terhadap prestasi atlet, khususnya di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Sumatera Utara. Peneliti berupaya untuk melihat dari sudut lain yakni dari media massa sebab di era Revolusi Industri 4.0 teknologi informasi berkembang sangat pesat, bahkan media massa di-pandang memiliki

kedudukan strategis untuk melakukan perubahan pada masyarakat (Iragraha, Soegiyanto, Setijono, & Sugiharto, 2019).

Penelitian ini penting untuk diteliti sebab, dalam perjalanan meraih prestasi, seorang atlet selalu berinteraksi secara erat baik itu dengan pelatih, orang tua, teman, dan media massa. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan bagi agen sosial dalam memaksimalkan perannya kepada atlet supaya atlet dapat mencapai prestasi secara maksimal. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak agen sosial (*social agent*) terhadap prestasi atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yaitu angket yang disebarakan kepada sampel penelitian guna memberikan informasi tentang dampak *social agent* terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara dengan cara mendeskripsikan data-data tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini terfokus pada empat agen sosialisasi (*social agent*) yang utama, yaitu orang tua, teman sebaya, pelatih, dan media massa. Adapun teknik observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu meninjau langsung aspek-aspek *social agent* pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Sumatera Utara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, pengisian kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik pengambilan data menggunakan angket pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner yaitu, peneliti memberikan pernyataan tertulis kepada responden Atlet di PPLP Provinsi Sumatera Utara yang sudah tersedia alternatif pilihan jawabannya, kemudian responden memilih jawaban yang sudah tersedia. Angket terdiri dari empat alternatif jawaban yang terdiri dari SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan

STS (Sangat Tidak Sesuai). Nilai setiap option jawaban dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favourable yaitu: Sangat Sesuai= 4, Sesuai= 3, Tidak Sesuai= 2 dan Sangat Tidak Sesuai= 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan unfavourable yaitu: Sangat Sesuai= 1, Sesuai=2, Tidak Sesuai= 3, dan Sangat Tidak Sesuai= 4.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian *Social Agent*

No	Dimensi	Indikator	Deskriptor/ Sub Indikator	No. Butir	TV
1.		Orang Tua	a. Pola asuh b. Dukungan sosial	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12, 13,14,15	10, 11
2.	<i>Social Agent</i> (Agen)	Pelatih	a. Cermat b. Mampu berkomunikasi c. Motivasi	16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25,26,27, 28,29,30	19,22,27,28,29,30
3.	Sosialisasi) Olahraga	Teman Sebaya	a. Empati b. Motivasi c. Kerja sama	31,32,33,34, 35,36,37,38, 39,40	31,32,33,34,35,39,40
4.		Media Massa	a. Sumber informasi b. Umpan balik	41,42,43,44, 45,46,47,48, 49,50	42,43,44,47,49
Jumlah				50	18

Dari penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menjangkau data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi, seperti; biodata atlet dan data prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka peneliti harus melaksanakan uji coba angket pada atlet PPLD. Dari 50 butir pernyataan yang diajukan dari angket *social agent* terdapat 32 butir pernyataan yang valid dan 18 butir pernyataan yang tidak valid. Namun butir pernyataan yang gugur tersebut diperbaiki pernyataannya sehingga tetap 50 butir pernyataan yang digunakan untuk penelitian. Kemudian penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2019 bertempat di asrama PPLP Provinsi Sumatera Utara yang beralamatkan di Jl. Sekolah Pembangunan

No. 7 Medan Sunggal, Medan. Adapun pendeskripsian data hasil penelitian ditunjukkan pada tabel dua berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Angket Penelitian

NO	Variabel <i>Social Agent</i>	Skor diperoleh
1	Orang Tua	1067
2	Pelatih	1082
3	Teman Sebaya	740
4	Media Massa	693

Adapun data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan rumus persentase ditunjukkan pada tabel tiga berikut.

Tabel 3. Presentase dan Kategori dari *Social Agent*

NO	Variabel <i>Social Agent</i>	Capaian % rata-rata	Seharusnya	Kategori
1	Orang Tua	$\frac{1067}{1800} \times 100 = 59\%$	100%	Cukup
2	Pelatih	$\frac{1082}{1800} \times 100 = 60\%$	100%	Cukup
3	Teman Sebaya	$\frac{704}{1200} \times 100 = 62\%$	100%	Baik
4	Media Massa	$\frac{693}{1200} \times 100 = 58\%$	100%	Cukup

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa *social agent* teman sebaya memiliki persentase tertinggi diantara *social agent* lainnya, yakni 62% dengan kategori baik.

Kemudian berdasarkan perhitungan data hasil penelitian korelasi antara variabel *social agent* dan prestasi atlet PLLP Provinsi Sumut menggunakan rumus perhitungan *r product moment*, dan dikonsultasikan dengan tabel t pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah N sampel adalah 30 adalah sebesar 0,7 (70%). Artinya hubungan atau korelasi antara *social agent* terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 70% dengan kategori cukup. Artinya variabel *social agent* yang terdiri dari orang tua, pelatih, teman sebaya, dan media massa memberikan dampak atau pengaruh yang cukup terhadap pencapaian prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *social agent*.

PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran social agent terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menjabarkan *social agent* sebagai orang tua, pelatih, teman sejawat, dan media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua, pelatih, teman sejawat, dan media massa memberi pengaruh yang cukup terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara sebesar 70%.

Orang tua merupakan model figur utama bagi anak, sebab orang tua memiliki peluang yang cukup banyak untuk mensosialisasikan aturan, nilai dan kebiasaan serta sikap hidup. Dukungan orang tua memengaruhi cara anak memandang, memahami, dan bereaksi terhadap konteks yang terkait dengan prestasi (Horn & Horn, 2007; Reinboth & Duda, 2004; Roberts, Treasure, & Conroy, 2007; White, 1996). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atkins, Johnson, Force, & Petrie (2015) yang juga menyebutkan bahwa keterlibatan atau peran orang tua terhadap anak berdampak pada iklim motivasi yang positif terhadap tugas anak sebagai atlet. Dukungan orang tua merupakan salah satu kebutuhan psikologis bagi anak. Dukungan sosial orang tua berhubungan dengan kesuksesan anak, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi, kemandirian serta kesehatan mental (Chu, & Zhang, 2019; Keegan et al., 2010).

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan sosial berupa empati kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (Hernández & Reyes, 2017). Dukungan penilaian atau penghargaan merupakan dukungan sosial berupa ungkapan hormat secara positif kepada seseorang, dan dorongan untuk maju. Wawasan, cita-cita, impian, keinginan seseorang sebagai pendorong utama yang menggerakkan usaha untuk bersungguh-sungguh mencapai apa yang dituju. Dengan tujuan yang besar maka lebih kuatlah pula dorongan atau motivasi seseorang untuk berusaha mencapai tujuan yang dicita-citakan (Abralde et al., 2016). Dukungan informatif merupakan bentuk dukungan sosial berupa pemberian nasehat, saran, petunjuk-petunjuk dan umpan balik.

Dengan dukungan informatif berupa nasehat, saran, petunjuk-petunjuk, umpan balik berupa pemberitahuan tentang positif negatifnya jika mengambil keputusan dalam berlatih. Dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan sosial yang bersifat langsung misalnya bantuan peralatan, pekerjaan, dan keuangan. Sehubungan dengan peran orang tua dalam olahraga, itu berubah dari dukungan instrumental dan sosial di masa kanak-kanak menjadi dukungan finansial dan emosional pada masa remaja dan dewasa muda (Chu, & Zhang, 2019).

Pada situasi lain, khususnya pada pembelajaran di sekolah, keluarga memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa yang berprestasi (Lisnur, 2009), hal tersebut terlihat dari pernyataan siswa terhadap keluarganya, antara lain, orang tua memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan sekolah, suasana keluarga yang menyenangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan keluarga para siswa sangat memenuhi tuntutan yang dibutuhkan oleh siswa dan suasana yang demikianlah yang diharapkan oleh siswa, sehingga lingkungannya itu dapat membangun suatu suasana yang dapat menghilangkan beban-beban perasaan dan mempunyai kecenderungan untuk melakukan proses belajar yang lebih baik. Berdasarkan penjabaran di atas, terlihat adanya pengaruh antara dukungan sosial orang tua terhadap pencapaian prestasi atlet. Jika dukungan sosial orang tua mempunyai pengaruh yang positif prestasi atlet, maka keterlibatan orang tua dalam memberi dukungan sosial kepada anak harus ditingkatkan agar prestasi anak meningkat.

Faktor selanjutnya adalah keberadaan Pelatih. Untuk menjelaskan pengaruh peran Pelatih, Pelatih bertanggung jawab atas pelatihan, instruksi, dan evaluasi, sehingga mereka memberikan pengaruh yang penuh semangat dan energik yang juga dapat mengintimidasi atlet out sendiri (Chu, & Zhang, 2019). Ketika pelatih berperilaku dengan cara yang berorientasi pada target yang harus dicapai oleh atlet (yaitu, penguatan positif, dorongan, instruksi kontingen kesalahan), maka atlet mengalami hasil psikologis yang positif pula (misalnya, kecemasan berkurang, konsentrasi meningkat) (Atkins, Johnson, Force, & Petrie, 2015). Pelatih

merupakan agen yang konsisten dalam memengaruhi pencapaian prestasi. Pelatih mungkin menjadi lebih penting seiring bertambahnya usia atlet dan menghabiskan lebih banyak waktu, energi, dan fokus dalam pelatihan olahraga mereka, seperti ketika mereka berpartisipasi di tingkat yang lebih elit (Atkins et al., 2015). Hal tersebut dapat diketahui peran agen sosial terhadap motivasi atlet berubah di tiga tahap perkembangan atlet, pertama pada usia 4-12 tahun (berkaitan dengan tahap pengembangan), kedua pada usia 11-18 tahun (usia spesialisasi cabang olahraga), dan ketiga pada usia 15-30 tahun (penguasaan investasi) dimana peran Pelatih dan teman sebaya menjadi lebih berpengaruh sementara peran orang tua berkurang (Chu, & Zhang, 2019). Di sekolah menengah atas dan tingkat perguruan tinggi serta di olahraga klub tertentu atau pusat pelatihan tingkat elit, misalnya, pelatih memiliki kendali substansial atas atlet mereka dan dengan demikian lingkungan motivasi yang diciptakan oleh pelatih mungkin mulai menjadi lebih berpengaruh, terutama dalam hubungan kepada orang tua dan bahkan mungkin teman sebaya (Atkins et al., 2015), sehingga hasil temuan penelitian ini menegaskan bahwa Pelatih memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian prestasi atlet, khususnya atlet ditingkat pelajar.

Fattah (2018) menyatakan bahwa kemampuan pemain berada pada tingkat rata-rata kerja sama sebagai sebuah tim dan meyakini nilai-nilai kelompok yang dijunjung tinggi dapat mencapai prestasi cemerlang. Dalam hal ini, prestasi tidak semata karena prestasi yang bersifat cemerlang (*outstanding*) tetapi juga karena di dalamnya terdapat komunikasi interpersonal yang baik. Keberhasilan atlet, tak terlepas dari atlet lain maupun teman akrab sesama atlet. Hal ini merupakan salah satu yang berpengaruh dalam membantu peningkatan prestasi anak, karena dalam proses perkembangannya atlet sangat terpengaruh oleh lingkungan bergaulnya (Grau et al., 2009; Ghosh, & Datta, 2012; Gardner, Roth, & Brooks-Gunn, 2009; Fredricks, & Eccles, 2006), sebagai contoh model latihan tanding (*sparring partner*) dan dukungan sosial. Melalui

persahabatan, anak akan mampu membangun kehidupan bersama dan saling memberi motivasi dalam upaya mencapai prestasi yang optimal.

Media massa yang memiliki kandungan isi pro-sosial dapat membantu atlet dalam belajar dan berlatih tentang pengetahuan, sikap dan perilaku yang bersifat pro-sosial. Di sisi lain, dengan hubungan yang ada selama ini, keduanya, olahraga dan media massa, bisa saling memanfaatkan untuk kemajuan pada bidang masing-masing. Keduanya bisa saling menarik keuntungan dari keberadaan salah satu pihak. Yang jelas, keduanya sudah saling bergantung dan saling membutuhkan. Olahraga tidak bisa hidup tanpa media, dan media tidak akan berkembang tanpa bantuan olahraga. Itulah makna hubungan resiprokal (Grossi et al., 2012; Grieve, & Sherry, 2012). Meskipun media massa tidak secara langsung mengajari, tetapi tetap memberikan pengaruh terhadap perkembangan pengetahuan dan kepribadian individu dan kelompok.

Oleh karena itu, para orang tua, pengurus serta pelatih PPLP harus memerhatikan media massa apa yang digunakan atlet, jangan sampai penggunaan media massa yang digunakan dapat membuat atlet malas untuk belajar dan berlatih sehingga berdampak buruk pada peningkatan prestasinya. Seperti penelitian Lisnur (2009), SLTP Negeri maupun Swasta sekecamatan Andir, Bandung rata-rata tanggapan siswa atau responden terhadap media massa, yang meliputi indikator: pengaruh media massa terhadap penyelesaian tugas sekolah, perolehan media massa, kebutuhan akan media massa memberikan tanggapan baik. Maka, dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap media massa adalah baik.

KESIMPULAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa agen sosial (orang tua, pelatih, teman sebaya, dan media massa) memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pencapaian prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara. Tinggi rendahnya prestasi atlet PPLP Provinsi Sumut tidak hanya dipengaruhi oleh keempat aspek *social agent* tersebut. Selain dukungan sosial orang tua, dukungan pelatih dan teman sebaya serta peran media massa,

prestasi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain seperti pembawaan atlet, cita-cita, fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, dan lingkungan atau iklim pembinaan.

REFERENSI

- Abraldes, J. A., Granero-Gallegos, A., Baena-Extremuera, A., Gómez-López, M., & Rodríguez-Suárez, N. (2016). Goal orientations, satisfaction, beliefs in sport success and motivational climate in swimmers. *Revista Internacional de Medicina y Ciencias de la Actividad Fisica y del Deporte*, 16(63), 583–599.
- Arifin, R., & Faruk, M. (2019). Faktor-Faktor Pencapaian Persela Lamongan Konsisten Bertahan di Level Tertinggi Kompetisi Sepakbola Indonesia. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(2), 1-6.
- Atkins, M. R., Johnson, D. M., Force, E. C., & Petrie, T. A. (2015). *Peers, parents, and coaches, oh my! The relation of the motivational climate to boys' intention to continue in sport. Psychology of Sport and Exercise*, 16, 170–180.
- Bartholomew, K. J., Ntoumanis, N., Ryan, R. M., Bosch, J. A., & Thøgersen-Ntoumani, C. (2011). Self-determination theory and diminished functioning: The role of interpersonal control and psychological need thwarting. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 37(11), 1459-1473.
- Chu, T. L., & Zhang, T. (2019). The roles of coaches, peers, and parents in athletes' basic psychological needs: A mixed-studies review. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 14(4), 569-588.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological inquiry*, 11(4), 227-268.
- Deci, E., & Ryan, R. (1985). Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. *Plenum Press*.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Fajrin, M.M. (2019). Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fattah, H. (2018). *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Fredricks, J.A. & Eccles, J.S. (2006). Is Extracurricular Participation Associated with Beneficial Outcomes? Concurrent and

- Longitudinal Relations. *Developmental Psychology*, 42(4), 698-713.
- Gardner, M., Roth, J. & Brooks-Gunn, J. (2009). Sports participation and juvenile delinquency: the role of the peer context among adolescent boys and girls with varied histories of problem behavior. *Developmental Psychology*, 45(2), 341-353.
- Ghosh, D. & Datta, T.K. (2012). Functional improvement and social participation through sports activity for children with mental retardation: a field study from a developing nation. *Prosthetics and Orthotics International*, 36(3), 339-47.
- Gómez-López, M., Ruiz-Sánchez, V., & Granero-Gallegos, A. (2019). Analysis of the prediction of motivational climate in handball players' fear of failure. *International journal of environmental research and public health*, 16(3), 541–551.
- Grau, A.J., Barth, C., Geletneky, B., Ling, P., Palm, F., Lichy, C., Becher, H. & Buggle, F. (2009). Association between recent sports activity, sports activity in young adulthood, and stroke. *Stroke: a Journal of Cerebral Circulation*, 40(2), 426-431
- Grieve, J. & Sherry, E. (2012). Community benefits of major sport facilities: The Darebin International Sports Centre. *Sport Management Review*, 15(2), 218-229.
- Grossi, E., Blessi, G T., Sacco, P L., Buscema, M. (2012). The interaction between culture, health and psychological wellbeing: Data mining from the Italian culture and wellbeing project. *Journal of Happiness Studies*, 13(1), 129-148.
- Hanief, Y. N., & Purnomo, A. M. I. (2019). Petanque: Apa saja faktor fisik penentu prestasinya? *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 116-125.
- Hernández, J. G., & Reyes, A. A. G. (2017). Perfectionism and “adaptive alarm” to anxiety in sports fighting. *Revista de Psicología del Deporte*, 26(4), 15-23.
- Horn, T. S., & Horn, J. L. (2007). Family influences on children's sport and physical activity participation, behavior, and psychosocial responses.
- Iragraha, S. F., Soegiyanto, S., Setijono, H., & Sugiharto, S. (2019). Peran Media Massa dan Wanita dalam Olahraga Woodball. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 981-991.
- Keegan, R. J., Spray, C. M., Harwood, C. G., & Lavalley, D. E. (2014). A qualitative synthesis of research into social motivational influences across the athletic career span. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 6(4), 537-567.
- Keegan, R., Spray, C., Harwood, C., & Lavalley, D. (2010). The motivational atmosphere in youth sport: Coach, parent, and peer

- influences on motivation in specializing sport participants. *Journal of applied sport psychology*, 22(1), 87-105.
- Kipp, L. E., & Weiss, M. R. (2015). Social predictors of psychological need satisfaction and well-being among female adolescent gymnasts: A longitudinal analysis. *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 4(3), 153.
- Lisnur, W. (2009). Pengaruh Agen-Agen Sosialisasi terhadap Siswa SLTP Berprestasi di Bandung. *MIMBAR*, 25(1), 49-58.
- Moreno Murcia, J. A., & Conte Marin, L. (2011). Prediction of fear to err in basketball players through the peer motivational climate and intrinsic motivation. *Revista Mexicana de Psicología*, 28(1), 43-52.
- Nurfatoni, A., & Hanief, Y. N. (2020). Petanque: dapatkah koordinasi mata tangan, fleksibilitas pergelangan tangan, fleksibilitas togok dan keseimbangan memberi sumbangan pada shooting shot on the iron? *Journal of Physical Activity (JPA)*, 1(1), 10-20.
- Reinboth, M., & Duda, J. L. (2004). The motivational climate, perceived ability, and athletes' psychological and physical well-being. *The Sport Psychologist*, 18(3), 237-251.
- Roberts, G. C., Treasure, D. C., & Conroy, D. E. (2007). *Understanding the dynamics of motivation in sport and physical activity: An achievement goal interpretation*. In G. Tenenbaum & R. C. Eklund (Eds.), *Handbook of sport psychology* (p. 3–30). John Wiley & Sons, Inc.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Sukadiyanto, M. D. (2011). Introduction to Theory and Physical Training Methodology. *Bandung: Lubuk Agung*.
- Utomo, A. W. B. (2018). Analisis hubungan faktor kondisi fisik dominan dengan keterampilan poomsae atlet taekwondo putri Kabupaten Ngawi. *JPOS (Journal Power of Sports)*, 1(2), 23-29.
- Weltevreden, G. M., van Hooft, E. A., & van Vianen, A. E. (2018). Parental behavior and adolescent's achievement goals in sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 122-131.
- White, S. A. (1996). Goal orientation and perceptions of the motivational climate initiated by parents. *Pediatric Exercise Science*, 8(2), 122-129.
- Yulianto, F., & Nashori, F. (2006). Kepercayaan diri dan prestasi atlet taekwondo daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 55-62.